

# **Fenomena Perilaku Body Shaming di Kalangan Perempuan pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filafat UIN Alauddin Makassar**

**Zakiah Muallifah**  
UIN Alauddin Makassar  
muallifahzakiah@gmail.com

**Wahyuni**  
UIN Alauddin Makassar  
sahidwahyuni@gmail.com

**Dewi Anggariani**  
UIN Alauddin Makassar  
anggar.u.pandang.@gmail.com

## ***Abstract***

*The results showed that, the forms of body shaming experienced are face shaming, fat shaming and skinny shaming. The impacts of body shaming behavior include negative impacts, namely going on a strict diet, causing discomfort in the victim, avoiding the social environment and affecting social relationships, and lowering confidence. The positive impact of body shaming is to be a motivation to the victim as well as to take better care of the body. Sorority's view of body shaming behavior, as a Muslim should avoid reproach because denouncing acts are prohibited in religion and can cause adverse effects especially to victims and divisions among others in addition to denouncing each other just as we denounce the creation of Allah swt.*

## ***Keyword:***

*Body shaming, Women*

## ***Abstrak***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk body shaming yang dialami adalah face shaming, fat shaming dan skinny shaming. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku body shaming diantaranya dampak negatif yaitu melakukan diet ketat, memunculkan rasa tidak nyaman pada korban, menghindari lingkungan sosial dan berpengaruh terhadap hubungan sosial, dan menurunkan kepercayaan diri. Dampak positif dari body shaming adalah menjadi motivasi pada korban serta lebih merawat tubuh. Pandangan Mahasiswa terhadap perilaku body shaming, sebagai seorang muslim hendaknya menghindari perbuatan mencela karena tindakan mencela dilarang dalam agama dan dapat menyebabkan dampak buruk terutama kepada korban dan perpecahan di antara sesama selain itu dengan mencela sesama sama halnya kita mencela ciptaan Allah swt.

## ***Kata kunci :***

*Body shaming, Perempuan*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Adanya media massa yang berfungsi sebagai penyampaian informasi memudahkan manusia dalam mengakses berbagai informasi yang sedang berkembang di masyarakat.

Media massa memiliki peran yang cukup penting dalam terciptanya pandangan terhadap standar tubuh ideal. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan menggunakan gambar pada media sebagai standar untuk mengevaluasi bentuk dan ukuran tubuh mereka.<sup>1</sup> Adanya standar tubuh ideal yang muncul di masyarakat menyebabkan banyak individu mengalami body shaming.

Body shaming merupakan kegiatan mengkritik atau memberi komentar negatif terkait penampilan fisik seseorang. Body shaming termasuk tindakan perundungan (bullying) dalam bentuk verbal atau kata-kata. Verbal bullying menggunakan makian yang tidak habis-habis maupun mengolok-olok korbannya, yang biasanya dinilai dari ketidakmampuan fisiknya, maupun mengatai kebodohan dan kegemarannya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Body shaming dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Perempuan merupakan pribadi sosial sehingga memerlukan interaksi dengan individu lainnya sehingga tak jarang body shaming dialami perempuan dalam kegiatan sosial mereka. Berdasarkan pendapat Blumer dalam teori Interaksionisme simbolik, Interaksi sosial menghasilkan interpretasi makna pada individu. Sehingga ketika individu mendapatkan perlakuan seperti komentar atau kritik tentang tubuhnya maka ia akan menginterpretasikan komentar tersebut pada dirinya. Apabila individu tersebut tidak dapat menerima perlakuan body shaming maka akan memunculkan rasa tidak nyaman terhadap penampilan fisiknya.

Tindakan body shaming terkadang dilakukan tanpa sadar dalam interaksi sehari-hari, terkadang dalam interaksi terselip kata-kata yang tertuju kepada perilaku body shaming yang biasa dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja namun dapat memunculkan berbagai dampak kepada korbannya seperti hilangnya kepercayaan diri individu dan menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga berdampak pada hubungan sosial. Oleh karena inilah penulis

---

<sup>1</sup>Sarah Grogan, *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women and Children* (New York: Routledge, 1999), h.112

<sup>2</sup>Ni Nyoman Ayu Suciartini dan Ni Luh Putu Unix Sumartini, "Verbal Bullying dari Media Sosial", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol.6 No.2, 2018, h. 154. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/3110>. (06 November 2019)

ingin melakukan penelitian mengenai fenomena perilaku body shaming untuk mengetahui bentuk, dampak, dan persepsi keagamaan mahasiswi terhadap perilaku body shaming.

### **Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Penelitian yang berjudul Fenomena Perilaku Body Shaming di Kalangan Perempuan pada Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada bentuk perilaku body shaming, dampak perilaku body shaming dan persepsi keagamaan mahasiswi terhadap fenomena perilaku body shaming.

#### Deskripsi fokus

- a. Perilaku body shaming  
Perilaku body shaming yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau tindakan mengomentari/menghina kondisi fisik seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja dan dilakukan dengan komentar langsung, panggilan atau julukan terkait kondisi fisik korban atau dengan isyarat tubuh.
- b. Bentuk perilaku body shaming  
Bentuk perilaku body shaming yang dimaksud adalah fat shaming, skinny/thin shaming, rambut tubuh/tubuh berbulu, warna kulit, dan face shaming.
- c. Dampak perilaku body shaming  
Dampak perilaku body shaming yang dimaksud dalam penelitian adalah dampak yang diterima korban body shaming setelah mengalami perlakuan body shaming, seperti kehilangan kepercayaan diri, berupaya untuk menjadi ideal, menyebabkan masalah kesehatan mental, dan menutup diri dari lingkungan.
- d. Persepsi Keagamaan  
Persepsi Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan persepsi mahasiswa terhadap ayat dan hadis tentang larangan body shaming.
- e. Perempuan  
Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar yang pernah mengalami body shaming dan mahasiswi yang sering atau pernah melakukan body shaming.

## Tinjauan Teoritis

### A. Konsep Perilaku

#### 1. Defenisi Perilaku

Pengertian perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan, gerak gerik, tindakan, cara menjalankan atau berbuat.<sup>3</sup> Kartono mengistilahkan perilaku sebagai suatu proses mental yang ditandai dengan adanya reaksi tampak (overt behavior) ataupun masih sebatas keinginan (covert behavior,) yang selanjutnya diinterelasikannya dengan stimulus eksternal dan internal.<sup>4</sup>

Hendro Puspito menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam dua macam yaitu:

- a. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang
- b. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.<sup>5</sup>

#### 2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku seseorang, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku dan karakteristik orang lain  
Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang yang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.
- b. Proses Kognitif  
Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 67

<sup>4</sup>Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, Pengantar Psikologi untuk Kebidanan-Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2013), h. 27

<sup>5</sup>Hendro Puspito, Sosiologi Agama (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h.111

orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilakunya.<sup>6</sup>

## **B. Konsep Bullying (Perundungan) Body Shaming**

Bullying adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, baik atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal, dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan lingkungan.<sup>7</sup> Dari keempat jenis bullying tersebut body shaming termasuk dalam verbal bullying karena body shaming berisi komentar/kritikan, celaan dan hinaan terhadap kondisi fisik seseorang.

### **1. Bentuk-bentuk body shaming antara lain yaitu :**

- a. Fat Shaming (Mengomentari tubuh gemuk/besar)  
Ini adalah jenis yang paling populer dari body shaming. Fat shaming adalah komentar negatif terhadap orang-orang yang memiliki badan gemuk atau plusize.
- b. Skinny / Thin Shaming (Mengomentari/mengkritik tubuh kurus)  
Ini adalah kebalikan dari fat shaming tetapi memiliki dampak negatif yang sama. Bentuk body shaming ini lebih diarahkan kepada perempuan, seperti dengan mempermalukan seseorang yang memiliki badan yang kurus atau terlalu kurus.
- c. Rambut Tubuh / Tubuh berbulu  
Bentuk body shaming dengan menghina seseorang yang dianggap memiliki rambut-rambut berlebih ditubuh, seperti di lengan ataupun di kaki. Terlebih pada perempuan akan dianggap tidak menarik jika memiliki tubuh berbulu.
- d. Warna Kulit  
Bentuk body shaming dengan mengomentari warna kulit juga banyak terjadi.

---

<sup>6</sup>Baron dan Byrne dalam Rani Hidayah, dkk, Perencanaan dan Pembangunan Sosial (Teori Perilaku Sosial, (Jambi: Fakultas Pertanian, 2012), h.4

<sup>7</sup>"Penindasan", Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan> (19 Desember 2019)

Seperti warna kulit yang terlalu pucat atau terlalu gelap.<sup>8</sup>

e. Face Shaming (Mengomentari/mengkritik wajah)

Face shaming yaitu mengomentari atau menghina kondisi wajah seseorang seperti mengomentari wajah berjerawat, pipi bulat, atau hidung pesek.

## 2. Dampak body shaming

a. Kehilangan kepercayaan diri

Individu yang menjadi korban body shaming dapat menyebabkan individu merasa ada yang kurang pada tubuhnya sehingga dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri seseorang.

b. Menyebabkan masalah kesehatan mental

Body shaming dapat menyebabkan anxiety, depresi, dan isolasi sosial. Penelitian yang dilakukan Evans menjelaskan dampak body shaming adalah mengalami depresi, mereka merasa tertekan dan stres terhadap lingkungan sekitar yang dirasa tidak menerima keberadaannya karena bentuk dan ukuran tubuhnya yang berlebih atau tidak sesuai standar ideal masyarakat.<sup>9</sup>

c. Berupaya untuk menjadi ideal

Body shaming yang diterima seseorang dapat memunculkan perasaan tidak nyaman terhadap tubuhnya. Body shaming yang diterima oleh perempuan dapat menyebabkan perempuan merasa tidak puas terhadap tubuhnya sendiri sehingga menyebabkan keinginan untuk mengubah bentuk tubuh agar menjadi ideal.

## 3. Body Shaming di Kalangan Perempuan

Media Massa secara teoretis memiliki memiliki fungsi sebagai saluran informasi, saluran pendidikan dan saluran hiburan, namun nyatanya media massa memberi efek lain di luar fungsinya itu. Efek media massa tidak hanya memengaruhi sikap seseorang namun pula dapat memengaruhi perilaku, bahkan pada tataran yang lebih jauh efek media massa dapat memengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Tri Fajria Fauzia dan Lintang Ratri Rahmijai, "Memahami Pengalaman Body Shaming pada Remaja Perempuan" vol. 7 no.3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24148>. (12 Desember 2019)

<sup>9</sup>M.A Evans dalam Sumi Lestari "Bullying or body shaming? Young Women in Patient Body Dysmorphic Disorder", *Philanthropy Journal of Psychology* Vol 3 No1. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>, h. 60 (19 Desember 2019).

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 321

Media massa yang menampilkan iklan-iklan kecantikan dengan menggambarkan perempuan cantik dengan bentuk tubuhnya mengakibatkan terciptanya stigma standar tubuh ideal bagi perempuan sehingga ketika perempuan dianggap tidak memenuhi standar bentuk tubuh ideal maka akan menimbulkan komentar-komentar yang merujuk kepada perilaku body shaming.

### **C. Teori Atribusi**

Atribusi adalah sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain. Menurut Fritz Heider, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang, dilihat dari apakah itu ditimbulkan secara internal (misal kemampuan, pengetahuan atau usaha) atau eksternal (misal keberuntungan, kesempatan dan lingkungan).

### **D. Teori Interaksionisme Simbolik**

Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu, diantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.<sup>11</sup>

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskripsi. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu sosiologi dan fenomenologi. Data dari penelitian bersumber dari data primer dan sekunder, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Gambaran Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

Berdasarkan keputusan Menteri agama RI No.77 tanggal 28 Oktober 1965, tentang persetujuan penergian Fakultas Ushuluddin UMI menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin dan surat keputusan Menteri agama RI No.79 tanggal 28 Oktober 1865 tentang berdirinya IAIN Alauddin Makassar (sekarang UIN Alauddin Makassar). Berdasarkan SK di atas, maka

---

<sup>11</sup>George Ritzer, *Sociology: A Multiple Paradigm Science* terj. Alimandan, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda (Ed.1 Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h.61

tanggal 10 November 1965 bertepatan dengan Dies Natalis ke-3 Fakultas Syari'ah UIN Cabang Makassar, dilakukan upacara peresmian berdirinya Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar.

Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik memiliki 7 program studi di antaranya, Ilmu Politik, Sosiologi Agama, Studi Agama-agama, Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Hadis, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan Hubungan Internasional.

## **B. Bentuk Perilaku Body Shaming Pada Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

Perempuan identik dengan kecantikan. Kecantikan merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk menunjang penampilan perempuan. Pada dasarnya, kecantikan bersifat relatif. Pandangan seseorang terhadap kecantikan tentu berbeda karena setiap orang memiliki cara pandang sendiri terhadap kecantikan menurut standar mereka. Namun, saat ini media mulai banyak menampilkan iklan-iklan kecantikan yang memunculkan standar kecantikan.

Adanya standar kecantikan menyebabkan perempuan yang tidak sesuai dengan standar kecantikan itu akan dianggap tidak cantik dan berpeluang untuk menjadi korban body shaming. Adapun bentuk body shaming yang dialami adalah pertama face shaming (mengomentari/mengkritik wajah) yaitu komentar body shaming diterima akibat wajah yang berjerawat. Kedua, fat shaming (mengomentari/mengkritik tubuh gemuk/besar), body shaming yang diterima berupa julukan terkait kondisi fisik seperti gajah dan kulkas dua pintu. Ketiga, skinny shaming (mengomentari/mengkritik tubuh kurus) yaitu body shaming yang dialami berupa julukan tikus (tinggi kurus).

## **C. Dampak perilaku Body Shaming pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

Body shaming dapat menimbulkan berbagai macam dampak kepada korbannya baik dampak negatif maupun positif tergantung bagaimana korban body shaming itu menanggapi dan menyikapi komentar-komentar yang dia terima.

Adapun dampak negatif body shaming:

### **a. Melakukan diet ketat**

Seseorang yang menjadi korban body shaming bisa saja melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan bentuk tubuh ideal, karena seseorang yang sering dicela cenderung memiliki keinginan untuk mengubah bentuk tubuhnya

### **b. Memunculkan rasa tidak nyaman pada korban**

Body shaming yang dilakukan seseorang walaupun dengan maksud bercanda, bukan berarti dapat diterima dengan baik oleh korbannya. Terkadang korban

body shaming merasa tidak nyaman ketika mendapat komentar tentang tubuhnya, walaupun dia tau itu hanyalah candaan.

- c. Menghindari lingkungan sosial dan berpengaruh terhadap hubungan sosial  
Seseorang yang mengalami body shaming akan menghindari lingkungan sosialnya agar tidak mendapat komentar terkait kondisi fisiknya.
- d. Menurunkan kepercayaan diri  
Body shaming dapat memunculkan rasa tidak percaya diri pada korban akibat komentar negatif yang diterimanya.

#### Dampak Positif body shaming

- a. Menjadi Motivasi  
Seseorang yang merespon positif body shaming menjadikan komentar yang diterima sebagai motivasi
- b. Lebih merawat tubuh  
Body shaming yang diterima seseorang juga mampu menjadi motivasi untuk lebih merawat tubuh dan menjalani pola hidup yang lebih sehat.

#### Persepsi Keagamaan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Terhadap Perilaku Body Shaming

Terkait mengenai persepsi mahasiswi terhadap perilaku body shaming, mahasiswi menyatakan bahwa body shaming adalah suatu tindakan yang buruk dan dilarang dalam agama.

Sebagai seorang muslim hendaknya menghindari perbuatan mencela karena tindakan mencela dilarang dalam agama dan dapat menyebabkan dampak buruk terutama kepada korban dan perpecahan di antara sesama selain itu dengan mencela sesama sama halnya kita mencela ciptaan Allah swt.

#### Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk body shaming yang dialami informan dalam penelitian ini berbagai macam yaitu face shaming, fat shaming dan skinny shaming.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku body shaming diantaranya dampak negatif yaitu melakukan diet ketat, memunculkan rasa tidak nyaman pada korban, menghindari lingkungan sosial dan berpengaruh terhadap hubungan sosial, dan menurunkan kepercayaan diri. Dampak positif dari body shaming adalah menjadi motivasi pada korban serta lebih merawat tubuh.
3. Persepsi Mahasiswi terhadap perilaku body shaming, sebagai seorang muslim hendaknya menghindari perbuatan mencela karena tindakan mencela dilarang dalam

agama dan dapat menyebabkan dampak buruk terutama kepada korban dan perpecahan di antara sesama selain itu dengan mencela sesama sama halnya kita mencela ciptaan Allah swt.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Grogan, Sarah. Body Image: Understanding body dissatisfaction in men, women and children. New York: Routledge, 1999.
- Hidayah, Rani dkk. Perencanaan dan Pembangunan Sosial (Teori Perilaku Sosial). Jambi: Fakultas Pertanian, 2012.
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis. Pengantar Psikologi untuk Kebidanan-Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2013.
- Puspito, Hendro. Sosiologi Agama. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Ritzer, George. Sociology: A Multiple Paradigm Science terj. Alimandan, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Ed.1 Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Fauzia, Tri Fajria dan Lintang Ratri Rahmiaji. Memahami Pengalaman Body Shaming pada Remaja Perempuan, vol. 7 no. 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24148>. (12 Desember 2019).
- Lestari. Sumi. "Unattainable Beauty, an analysis of the role of body shame and self-objectification in hopelessness depression among collage age women", dalam Sumi Lestari "Bullying or body shaming? Young Women in Patient Body Dysmorphic Disorder" Vol 3 No1. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthopy> (19 Desember 2019).
- "Penindasan". Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan> (19 Desember 2008).
- Sucitarti, Ni Nyoman Ayu dan Ni Luh Putu Unix Sumartini. 2018. "Verbal Bullying dari Media Sosial". Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 6 no. 2. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/3110>. (06 November 2019).